

## Pengaruh Pengelolaan Keuangan Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kecamatan Bondowoso

Richo Firmansyah\*, Rendy Mirwan Aspirandi, Ibna Kamelia Fiel Afroh, Riyanto Setiawan Suharsono

Universitas Muhammadiyah Jember

e-mail: [richofirmansyah78@gmail.com](mailto:richofirmansyah78@gmail.com), [rendymirwan@unmuhjember.ac.id](mailto:rendymirwan@unmuhjember.ac.id),  
[ibnakamelia@unmuhjember.ac.id](mailto:ibnakamelia@unmuhjember.ac.id), [riyantosetiawan@unmuhjember.ac.id](mailto:riyantosetiawan@unmuhjember.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengelolaan keuangan dan teknologi informasi terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel pengelolaan keuangan dan teknologi informasi terhadap kinerja keuangan UMKM baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dan teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Secara parsial, pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, yang menunjukkan bahwa semakin baik pelaku UMKM dalam melakukan perencanaan, pencatatan, dan pengendalian keuangan, maka kinerja keuangan usaha akan semakin meningkat. Selain itu, teknologi informasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, yang berarti bahwa pemanfaatan teknologi informasi mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha serta mempermudah pengolahan informasi keuangan sehingga kinerja keuangan usaha menjadi lebih baik. Secara simultan, pengelolaan keuangan dan teknologi informasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dan teknologi informasi mampu menjelaskan sebagian besar variasi kinerja keuangan UMKM, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

**Kata kunci:** Pengelolaan Keuangan, Teknologi Informasi, Kinerja Keuangan, UMKM

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of financial management and information technology on the financial performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This research uses a quantitative approach with a survey method through the distribution of questionnaires to MSME actors. The data obtained were analyzed using multiple linear regression analysis to determine the effect of financial management and information technology variables on MSME financial performance both partially and simultaneously. The results show that financial management and information technology have a positive and significant effect on MSME financial performance. Partially, financial management has a positive and significant effect on MSME financial performance, indicating that better planning, recording, and financial control improve business financial performance. In addition, information technology also has a positive and significant effect on MSME financial performance, meaning that the utilization of information technology can improve business management efficiency and facilitate financial information processing, leading to better financial performance. Simultaneously, financial management and information technology have a positive and significant effect on MSME financial performance, indicating that both variables play an important role in improving MSME financial performance. The coefficient of determination test shows that financial management and information technology explain most of the variation in MSME financial performance, while the rest is influenced by other factors outside this study.*

**Keywords:** Financial Management, Information Technology, Financial Performance, UMKM.

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan vital dan strategis dalam struktur perekonomian nasional Indonesia. Kontribusi UMKM sangat signifikan, tidak hanya sebagai penyedia lapangan kerja utama yang mampu menyerap lebih dari 97% tenaga kerja

nasional, tetapi juga sebagai penyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Kemenkop UKM, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan salah satu pilar penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional, terutama dalam menghadapi berbagai kondisi krisis ekonomi (Ardiansyah et al., 2019). Secara regional, peran UMKM juga sangat terasa di Provinsi Jawa Timur yang dikenal sebagai salah satu pusat perkembangan UMKM di Indonesia. Pada tingkat lokal, UMKM di Kecamatan Bondowoso berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM di wilayah tersebut menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Keberhasilan dan keberlanjutan UMKM sangat ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha dalam menjaga kinerja keuangan yang stabil dan sehat. Kinerja keuangan merupakan hasil dari aktivitas operasional usaha yang dapat diukur melalui indikator seperti profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi (Brigham & Houston, 2019). Kinerja keuangan yang baik tidak hanya mencerminkan kondisi usaha yang sehat, tetapi juga menjadi prasyarat penting dalam memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan. Namun demikian, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan mendasar yang menghambat kinerja keuangan usaha, seperti lemahnya pengendalian biaya, ketidakstabilan profitabilitas, serta kesulitan dalam mengelola arus kas. Selain itu, tingkat kegagalan usaha yang relatif tinggi pada masa awal usaha juga menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku UMKM (OECD, 2017). Keterbatasan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan sistematis sering menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat sehingga berdampak pada rendahnya pertumbuhan usaha.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM adalah pengetahuan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha. Pengetahuan pengelolaan keuangan mencakup pemahaman mengenai penyusunan anggaran, pengelolaan arus kas, pengendalian biaya, serta kemampuan membaca dan menganalisis laporan keuangan sederhana (Chen, 2020). Pengetahuan tersebut sangat penting karena menjadi dasar dalam pengambilan keputusan usaha yang rasional dan berbasis data keuangan. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam praktik di lapangan, khususnya pada UMKM di Kecamatan Bondowoso yang tercatat berjumlah sekitar 2.640 unit usaha. Banyak pelaku UMKM memiliki kemampuan yang baik dalam aspek produksi maupun pemasaran, tetapi masih lemah dalam kompetensi manajerial keuangan. Permasalahan yang sering terjadi antara lain pencampuran dana pribadi dengan dana usaha, tidak adanya pemisahan rekening usaha, serta ketiadaan sistem pencatatan dan penganggaran yang terstruktur. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha tidak memiliki gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan usaha sehingga berpotensi menurunkan kinerja keuangan.

Selain pengetahuan pengelolaan keuangan, pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Perkembangan teknologi informasi di era digital memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan pencatatan dan pengolahan data keuangan secara lebih cepat dan akurat. Pemanfaatan teknologi informasi dalam akuntansi UMKM dapat dilakukan melalui penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital maupun perangkat lunak akuntansi sederhana. Penggunaan teknologi informasi dapat membantu mengatasi kelemahan sistem pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan dan keterlambatan informasi (Pusparani & Wijaya, 2021). Dengan adanya teknologi informasi, laporan keuangan dapat disusun secara lebih sistematis dan *real-time* sehingga membantu pelaku usaha dalam melakukan evaluasi kinerja serta perencanaan usaha. Secara teoretis, peningkatan pengetahuan pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Pengetahuan keuangan memberikan dasar konseptual bagi pelaku usaha dalam memahami kondisi keuangan, sedangkan teknologi informasi berperan sebagai alat untuk mengolah data keuangan menjadi informasi yang akurat dan andal. Sinergi antara kemampuan manajerial dan pemanfaatan teknologi diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha serta mendorong peningkatan kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian (Harahap, 2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Selain itu, penelitian (R. Lestari & Setyorini, 2020) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi berhubungan dengan peningkatan kualitas laporan keuangan dan efektivitas manajemen usaha.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan pentingnya pengetahuan pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi informasi, penelitian yang mengkaji kedua faktor tersebut secara simultan masih terbatas, khususnya pada UMKM di Kecamatan Bondowoso. Kecamatan Bondowoso memiliki jumlah UMKM yang cukup besar dengan karakteristik usaha yang beragam dan didominasi oleh sektor produk olahan serta kerajinan lokal (Dinas Koperasi dan UKM Bondowoso, 2024). Namun demikian, UMKM di wilayah tersebut masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan akses pelatihan keuangan dan infrastruktur digital yang belum merata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi informasi serta menguji pengaruh sinergis kedua variabel tersebut terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Bondowoso. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara akademis maupun praktis sebagai dasar perumusan kebijakan dan program pembinaan UMKM yang lebih efektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Teori Agensi sebagai landasan konseptual dalam menjelaskan hubungan antara pengelolaan keuangan dan kinerja keuangan UMKM. Menurut Indra Bastian (2006), teori agensi atau *contracting theory* merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pihak *principal* dan agen, dimana *principal* mendelegasikan wewenang kepada agen untuk menjalankan kegiatan organisasi. (Jensen dan Meckling, 1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan sering menimbulkan konflik kepentingan serta biaya pengawasan akibat adanya perbedaan tujuan antara *principal* dan agen. Selain itu, ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi dapat terjadi karena agen biasanya memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan *principal*. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik diperlukan untuk meminimalkan konflik kepentingan serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam organisasi.

Pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Rahmawati & Lestari, 2024). Pengelolaan keuangan mencakup perencanaan keuangan, penganggaran, pengelolaan kas, pengendalian, serta evaluasi kinerja keuangan (Putri & Widyastuti, 2021). Menurut Brigham, manajemen keuangan merupakan perpaduan antara seni dan ilmu dalam mengelola dana organisasi, sedangkan (Stoner et al., 2020) menjelaskan bahwa pengelolaan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan organisasi menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan profitabilitas, serta mendukung keberlanjutan usaha. Selain pengelolaan keuangan, pemanfaatan teknologi informasi juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Teknologi informasi memungkinkan proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan keuangan dilakukan secara lebih cepat dan akurat (D. Lestari et al., 2023). (Tsuma, 2024) menyatakan bahwa teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi operasional serta mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik. Penelitian (Komariyah, 2024) dan (Nugraha et al., 2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dan kinerja usaha. Dengan dukungan pengelolaan keuangan yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi yang optimal, UMKM diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan dan mempertahankan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis pengaruh pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Bondowoso. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari pengelolaan keuangan (X1) dan pemanfaatan teknologi informasi (X2), sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan UMKM (Y). Data yang digunakan merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden serta didukung oleh data sekunder yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan

(Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kecamatan Bondowoso yang berjumlah 2.640 unit usaha. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 96 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan menggunakan skala Likert lima poin, yaitu sangat tidak setuju hingga sangat setuju, untuk mengukur persepsi responden terhadap variabel penelitian (Sugiyono, 2018).

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas (Ghozali, 2016), serta analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna memastikan model regresi memenuhi kriteria yang baik. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta uji t untuk mengetahui pengaruh parsial antar variabel penelitian (Hair et al., 2019); (Kuncoro, 2013). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dengan skala Likert lima poin, yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data merupakan proses menelaah dan mengolah informasi yang diperoleh melalui dokumentasi, catatan lapangan, serta hasil wawancara. Proses ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori tertentu, memecahnya menjadi unit-unit yang lebih kecil, melakukan sintesis, serta menyusunnya ke dalam pola yang terstruktur. Selanjutnya, peneliti menentukan data yang relevan untuk dipahami dan diinterpretasikan, hingga akhirnya menghasilkan kesimpulan yang memudahkan dalam memahami keseluruhan informasi. Persepsi responden terhadap variabel pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso adalah sebagai berikut ini:

**Tabel 2. Tabulasi Responden Variabel Pengelolaan Keuangan**

No.	Pertanyaan	Jumlah Skor	Rata-Rata Skor	Kategori Penilaian Skor
1.	UMKM saya melakukan pencatatan keuangan secara rutin dan teratur.	390	3,90	Setuju
2.	Pengelolaan keuangan yang baik membantu saya mengetahui kondisi keuangan usaha dengan jelas.	404	4,04	Setuju
3.	Pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha diterapkan secara konsisten.	387	3,87	Setuju
4.	Perencanaan keuangan yang baik berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan usaha.	387	3,87	Setuju
5.	Pengelolaan arus kas yang efektif membantu kelancaran operasional UMKM.	391	3,91	Setuju
6.	Laporan keuangan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha.	383	3,83	Setuju
7.	Pengendalian biaya usaha dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan keuntungan.	388	3,88	Setuju

8.	Pengelolaan keuangan yang baik membantu UMKM dalam menghindari masalah keuangan.	386	3,86	Setuju
9.	Kinerja keuangan UMKM meningkat seiring dengan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur.	399	3,99	Setuju
10.	Pengelolaan keuangan yang efektif membantu usaha berkembang dan berkelanjutan.	390	3,90	Setuju

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan pada tabel 2 diatas, diketahui jika variabel pengelolaan keuangan mempunyai nilai *mean* sebesar 3,91 yang berarti penilaian pelaku UMKM terhadap variabel pengelolaan keuangan tergolong setuju. Indikator yang mempunyai nilai *mean* tertinggi ada pada indikator kedua yakni “Pengelolaan keuangan yang baik membantu saya mengetahui kondisi keuangan usaha dengan jelas” sebesar 4,04, sedangkan indikator yang memiliki nilai *mean* terendah terdapat pada indikator keenam yakni “Laporan keuangan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha” sebesar 3,83.

Presepsi responden terhadap variabel teknologi informasi pelaku UMKM di Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso adalah sebagai berikut ini :

**Tabel 3. Tabulasi Responden Variabel Teknologi Informasi**

No.	Pertanyaan	Jumlah Skor	Rata-Rata Skor	Kategori Penilaian Skor
1.	UMKM saya menggunakan teknologi informasi dalam kegiatan operasional usaha.	392	3,92	Setuju
2.	Penggunaan teknologi informasi mempermudah pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha.	401	4,01	Setuju
3.	Teknologi informasi membantu meningkatkan kecepatan dan ketepatan proses transaksi keuangan.	389	3,89	Setuju
4.	Penggunaan aplikasi atau sistem berbasis teknologi informasi membantu mengurangi kesalahan pencatatan keuangan.	391	3,91	Setuju
5.	Teknologi informasi memudahkan saya dalam memantau kondisi keuangan usaha secara <i>real time</i> .	396	3,96	Setuju
6.	Pemanfaatan teknologi informasi membantu meningkatkan efisiensi biaya operasional UMKM.	392	3,92	Setuju
7.	Teknologi informasi mendukung pengambilan	405	4,05	Setuju

	keputusan keuangan yang lebih tepat.			
8.	Penggunaan teknologi informasi berkontribusi terhadap peningkatan omzet atau pendapatan usaha.	377	3,77	Setuju
9.	Kinerja keuangan UMKM meningkat setelah menerapkan teknologi informasi.	394	3,94	Setuju
10.	Pemanfaatan teknologi informasi membantu usaha menjadi lebih berkembang dan berdaya saing.	411	4,11	Setuju

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan pada tabel 3 diatas, diketahui jika variabel teknologi informasi mempunyai nilai *mean* sebesar 3,95 yang berarti penilaian pelaku UMKM terhadap variabel teknologi informasi tergolong setuju. Indikator yang mempunyai nilai *mean* tertinggi ada pada indikator kesepuluh yakni “Pemanfaatan teknologi informasi membantu usaha menjadi lebih berkembang dan berdaya saing” sebesar 4,11, sedangkan indikator yang memiliki nilai *mean* terendah terdapat pada indikator ke-delapan yakni “Penggunaan teknologi informasi berkontribusi terhadap peningkatan omzet atau pendapatan usaha” sebesar 3,77.

Berdasarkan dari data yang dikumpulkan melalui kuesioner, diketahui hasil persepsi pelaku UMKM terhadap variabel pengelolaan keuangan dan teknologi informasi. Hasil persepsi pelaku UMKM dari tiap-tiap variabel bisa dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel Penelitian	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Pengelolaan Keuangan (X1)	100	15	46	39,05	9,213
Teknologi Informasi (X2)	100	15	46	39,48	9,078
Kinerja Keuangan (Y)	100	14	47	39,09	9,398

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan pada tabel 4 diatas, dapat diketahui jika variabel yang mempunyai nilai *mean* paling tinggi berada pada variabel teknologi informasi sebesar 39,48, sementara dengan rata-rata terendah yaitu variabel pengelolaan keuangan sebesar 39,05. Berdasarkan nilai standar deviasi yang mempunyai nilai paling kecil yaitu variabel teknologi informasi sebesar 9,078, sedangkan yang mempunyai nilai paling tinggi yakni variabel kinerja keuangan sebesar 9,398.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang digunakan peneliti untuk mengetahui apakah suatu kuesioner layak atau tidak sebagai alat pengumpulan data (Ghozali, 2016). Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila setiap pernyataan di dalamnya mampu mengukur aspek yang seharusnya diteliti. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* yang diolah melalui program SPSS. Proses pengukuran dilakukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor variabel, baik variabel independen maupun dependen. Apabila nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel, maka item pertanyaan dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel, maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

**Tabel 5. Hasil Uji Validitas Data**

Variabel	Indikator	R-Tabel	Pearson	Keterangan
Pengelolaan Keuangan (X1)	X1.1	0,1946	0,817	Valid
	X1.2	0,1946	0,845	Valid
	X1.3	0,1946	0,725	Valid

	X1.4	0,1946	0,722	Valid
	X1.5	0,1946	0,762	Valid
	X1.6	0,1946	0,801	Valid
	X1.7	0,1946	0,791	Valid
	X1.8	0,1946	0,835	Valid
	X1.9	0,1946	0,799	Valid
	X1.10	0,1946	0,835	Valid
Teknologi Informasi (X2)	X2.1	0,1946	0,796	Valid
	X2.2	0,1946	0,756	Valid
	X2.3	0,1946	0,776	Valid
	X2.4	0,1946	0,765	Valid
	X2.5	0,1946	0,768	Valid
	X2.6	0,1946	0,849	Valid
	X2.7	0,1946	0,764	Valid
	X2.8	0,1946	0,785	Valid
	X2.9	0,1946	0,808	Valid
	X2.10	0,1946	0,879	Valid
Kinerja Keuangan (Y)	Y.1	0,1946	0,849	Valid
	Y.2	0,1946	0,794	Valid
	Y.3	0,1946	0,747	Valid
	Y.4	0,1946	0,812	Valid
	Y.5	0,1946	0,801	Valid
	Y.6	0,1946	0,833	Valid
	Y.7	0,1946	0,799	Valid
	Y.8	0,1946	0,727	Valid
	Y.9	0,1946	0,826	Valid
	Y.10	0,1946	0,856	Valid

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan metode yang digunakan untuk menilai konsistensi suatu instrumen penelitian, khususnya kuesioner yang berfungsi sebagai indikator dari konstruk atau variabel tertentu (Ghozali, 2016). Pengujian instrumen tetap perlu dilakukan dalam penelitian karena menjadi bagian penting setelah uji validitas, meskipun pada umumnya instrumen yang telah valid cenderung memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan angka lebih dari 0,60 (Ghozali, 2016).

**Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Data**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengelolaan Keuangan (X1)	0,934	Reliabel
Teknologi Informasi (X2)	0,935	Reliabel
Kinerja Keuangan (Y)	0,939	Reliabel

## 3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu uji statistik dan analisis grafik (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah model yang residualnya berdistribusi normal. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 (Ghozali, 2016).

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.12205527
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positif	.087
	Negatif	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.562
Asymp. Sig. (2-tailed)		.995

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasar pada tabel 4.6 diatas, diketahui uji normalitas yang dilaksanakan dengan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, memperlihatkan besaran nilai Kolmogorov-Smirnov yakni sebesar 0,995. Nilai Kolmogorov-Smirnov lebih besar apabila dikorelasikan dengan nilai Kolmogorov-Smirnov tabel sebesar 0,05. Oleh karenanya, data yang dipakai pada penelitian ini sudah terdistribusi secara normal, sehingga kesimpulannya yakni model memenuhi asumsi normalitas.

#### 4. Uji Multikolinearitas

**Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	<i>Coefficients<sup>a</sup></i>	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)	.538	3.361
Pengelolaan Keuangan	.538	3.330
Teknologi Informasi	.438	3.937

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasar pada hasil uji multikolinearitas dalam tabel 4.7 diatas memperlihatkan jika setiap variabel memiliki nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* yang kurang dari 10 serta nilai tolerance diatas 10% atau 0,1. Oleh karenanya dapat disimpulkan jika tidak terjadi hubungan multikolinearitas antara variabel bebas tersebut.

#### 5. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	<i>Coefficients<sup>a</sup></i>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	4.356	1.934	.275	2.171	.032
	Pengelolaan Keuangan	.112	.099	-.123	1.439	.262
	Teknologi Informasi	-.085	.164	-.420	-.420	.565

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasar pada tabel 4.8 diatas, dapat diketahui jika tiap-tiap variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga bisa disebut model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas atau dapat dikatakan model regresi yang baik.

## 6. Uji Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, pengujian regresi linear berganda dimanfaatkan guna melakukan perhitungan seberapa besar dampak yang diciptakan dari pengelolaan keuangan dan teknologi informasi atas kinerja keuangan. Pengolahan analisis regresi sederhana menggunakan program *SPSS for windows* dengan rumus menurut (Sugiyono, 2018) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e \dots\dots\dots$$

**Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.968	3.788		-.813	.421
	Pengelolaan Keuangan	.455	.237	.354	2.987	.061
	Teknologi Informasi	.664	.331	.311	2.313	.067

Sumber: Data diolah, 2026

$$Y = 2,968 + 0,455X_1 + 0,664X_2 + e$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan arah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai konstanta (a) sebesar 2,968 menunjukkan bahwa apabila variabel Pengelolaan Keuangan (X1) dan Financial Knowledge (X2) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka nilai variabel dependen (Y) akan sebesar 2,968. Koefisien regresi X1 sebesar 0,455 menunjukkan bahwa apabila Pengelolaan Keuangan (X1) meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi Financial Knowledge (X2) tetap, maka variabel dependen (Y) akan meningkat sebesar 0,455 satuan. Koefisien regresi X2 sebesar 0,664 menunjukkan bahwa apabila Financial Knowledge (X2) meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi Pengelolaan Keuangan (X1) tetap, maka variabel dependen (Y) akan meningkat sebesar 0,664 satuan.

## 7. Uji t

Secara umum, uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian hipotesis parsial dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi setiap variabel independen dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi  $t \leq 0,05$  maka H1 diterima dan H0 ditolak, sedangkan jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka H1 ditolak dan H0 diterima.

**Tabel 11. Hasil Uji t**

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.968	3.788		-.813	.421

Pengelolaan Keuangan	.455	.237	.354	2.987	.041
Teknologi Informasi	.664	.331	.311	2.313	.047

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel hasil uji t pada gambar di atas, diketahui bahwa pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel hasil uji t di atas, diketahui bahwa nilai t hitung variabel Pengelolaan Keuangan sebesar  $2,987 > t$  tabel yaitu  $1,987$  dan tingkat signifikansi sebesar  $0,041 < 0,05$ , sehingga  $H_1$  diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Artinya, semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM, maka kinerja keuangan UMKM akan semakin meningkat.
2. Berdasarkan tabel hasil uji t di atas, diketahui bahwa nilai t hitung variabel Teknologi Informasi sebesar  $2,313 > t$  tabel yaitu  $1,987$  dan tingkat signifikansi sebesar  $0,047 < 0,05$ , sehingga  $H_2$  diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Artinya, semakin optimal pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan usaha, maka kinerja keuangan UMKM akan semakin meningkat.

## 8. Uji Determinasi $R^2$

Koefisien determinasi merupakan nilai yang menunjukkan besarnya proporsi variasi pada variabel Y yang dapat dijelaskan oleh variasi pada variabel X. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang antara 0 sampai 1. Uji  $R^2$  digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang semakin mendekati angka 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

**Tabel 12. Hasil Uji Determinasi  $R^2$**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.923 <sup>a</sup>	.854	.820	3.725

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel hasil uji determinasi ( $R^2$ ) di atas, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,820 atau 82%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengelolaan Keuangan dan Teknologi Informasi mampu menjelaskan pengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM sebesar 82%, sedangkan sisanya sebesar 18% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Nilai koefisien determinasi yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa kemampuan variabel Pengelolaan Keuangan dan Teknologi Informasi dalam menjelaskan variasi Kinerja Keuangan UMKM tergolong kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut memiliki peranan yang besar dalam mempengaruhi kinerja keuangan UMKM.

## 9. Uji f

Uji F atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian ini didasarkan pada nilai signifikansi yang terdapat pada tabel ANOVA. Keputusan uji F ditentukan berdasarkan kriteria berikut: apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

**Tabel 13. Hasil Uji f**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2835.223	2	945.074	68.779	.000 <sup>b</sup>
	Residual	535.755	97	12.756		
	Total	3370.978	99			

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji F di atas, diperoleh nilai Fhitung sebesar 68,779 > Ftabel sebesar 3,94 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H0 ditolak dan H3 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Pengelolaan Keuangan dan Teknologi Informasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Hasil uji simultan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik serta pemanfaatan teknologi informasi yang optimal secara bersama-sama mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Dengan demikian, semakin baik penerapan pengelolaan keuangan dan penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan usaha, maka kinerja keuangan UMKM akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM. Semakin baik pelaku UMKM dalam mengatur, mencatat, dan mengendalikan keuangan usaha, maka kinerja keuangan UMKM akan semakin meningkat. Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan pelaku usaha dalam merencanakan dan mengendalikan penggunaan dana secara efektif dan efisien, mulai dari pencatatan transaksi, penyusunan anggaran, hingga evaluasi kondisi keuangan usaha. Pelaku UMKM yang mampu mengelola keuangan dengan baik akan lebih mudah dalam mengontrol pengeluaran, meningkatkan keuntungan, serta menjaga stabilitas usaha sehingga kinerja keuangan dapat meningkat secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian yang dilakukan pada pelaku UMKM di Kecamatan Medan Tembung menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM (Sidabutar et al, 2025). Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik mampu meningkatkan kinerja UMKM karena pelaku usaha dapat mencatat serta mengendalikan transaksi usaha dengan lebih teratur dan sistematis (Hertadini & Lestari, 2021). Penelitian serupa juga menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berperan penting dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM, karena pengelolaan keuangan yang baik membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang tepat terkait kegiatan usaha (Nurhasimah, 2025). Dengan demikian,

hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa pengelolaan keuangan merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan kinerja keuangan UMKM.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, sehingga H2 diterima. Hal ini berarti bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang semakin baik akan mampu meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan usaha, seperti pencatatan keuangan digital, transaksi online, maupun pengelolaan data usaha, dapat membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan efisiensi serta produktivitas usaha yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Teknologi informasi merupakan sarana yang digunakan oleh pelaku usaha untuk mengolah, menyimpan, serta menyampaikan informasi keuangan secara cepat dan akurat. Pemanfaatan teknologi informasi membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan yang lebih sistematis, mengurangi kesalahan pencatatan, serta mempermudah penyusunan laporan keuangan sehingga kondisi keuangan usaha dapat diketahui secara lebih jelas. Semakin baik pemanfaatan teknologi informasi oleh pelaku UMKM, maka kemampuan dalam mengelola informasi keuangan juga akan semakin baik sehingga kinerja keuangan UMKM akan meningkat.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Teori Agensi (*Agency Theory*) yang menyatakan bahwa hubungan antara pemilik usaha (*principal*) dan pengelola usaha (*agent*) memerlukan sistem informasi yang transparan dan akuntabel untuk mengurangi asimetri informasi. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan penyediaan informasi keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu sehingga dapat meningkatkan kepercayaan antara *principal* dan *agent* serta membantu pengambilan keputusan yang lebih efektif. Dengan adanya teknologi informasi, laporan keuangan menjadi lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga kinerja keuangan UMKM dapat meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Lestari (2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mampu meningkatkan efisiensi operasional serta kinerja keuangan UMKM. Selain itu, penelitian Pratama dan Suardikha (2018) juga menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM karena mampu meningkatkan kecepatan dan ketepatan pengolahan informasi keuangan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Rahayu & Day, 2016) juga menunjukkan bahwa adopsi teknologi informasi berperan penting dalam meningkatkan kinerja usaha kecil dan menengah melalui peningkatan kualitas informasi keuangan dan efektivitas pengambilan keputusan. Namun demikian, terdapat penelitian yang menunjukkan hasil berbeda, seperti penelitian (Wahyuni & Pratiwi, 2021) yang menyatakan bahwa teknologi informasi belum memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM karena keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan teknologi tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa teknologi informasi merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM melalui penyediaan informasi keuangan yang lebih akurat, transparan, dan tepat waktu sesuai dengan konsep Teori Agensi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengelolaan keuangan dan teknologi informasi terhadap kinerja keuangan UMKM, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan dan teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Secara parsial, pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, yang menunjukkan bahwa semakin baik pelaku UMKM dalam melakukan perencanaan,

pencatatan, dan pengendalian keuangan, maka kinerja keuangan usaha akan semakin meningkat. Selain itu, teknologi informasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, yang berarti bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha serta mempermudah pengolahan informasi keuangan sehingga kinerja keuangan dapat meningkat. Secara simultan, pengelolaan keuangan dan teknologi informasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa pengelolaan keuangan dan teknologi informasi mampu menjelaskan sebagian besar variasi kinerja keuangan UMKM, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang baik serta pemanfaatan teknologi informasi yang optimal merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja keuangan usahanya.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Bondowoso diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan keuangan usaha melalui pencatatan transaksi secara rutin, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta perencanaan keuangan yang lebih terarah sehingga kinerja keuangan usaha dapat meningkat secara berkelanjutan. Selain itu, pelaku UMKM juga diharapkan dapat memanfaatkan teknologi informasi secara lebih optimal, seperti penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital dan sistem pembayaran elektronik, guna meningkatkan efisiensi operasional serta memperbaiki kinerja keuangan usaha. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan UMKM dengan menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan, pengalaman usaha, modal usaha, maupun faktor manajerial lainnya agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas objek penelitian dan jumlah responden serta menggunakan metode penelitian yang berbeda sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, R., Prasetyo, P. E., & Widiyanto. (2019). Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia dan strategi pengembangannya. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 12(2), 101–110.
- Bondowoso, D. K. dan U. K. (2024). Profil dan perkembangan UMKM Kabupaten Bondowoso. *Bondowoso: Dinas Koperasi Dan UKM*.
- Brigham, E. ., & Houston, J. . (2019). *Fundamentals of financial management (15th ed.)*. Cengage Learning.
- Chen, H. (2020). Financial literacy and firm performance: Evidence from small and medium enterprises. *Journal of Small Business Management*, 58(4), 713–736.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Hair, J. ., Black, W. ., Babin, B. ., & Anderson, R. . (2019). *Multivariate Data Analysis (8th ed.)*. Cengage Learning.
- Harahap, D. . (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja usaha mikro dan kecil. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 9(1), 1–12.
- Indonesia, K. K. dan U. K. dan M. R. (2023). *Data UMKM dan kontribusinya terhadap*

*perekonomian nasional*. Kemenkop UKM.

- Komariyah, S. (2024). Pengaruh penerapan sistem akuntansi berbasis digital terhadap kinerja keuangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 6(2), 145–158.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga.
- Lestari, D., Putri, A. ., & Prasetyo, B. (2023). Digitalisasi akuntansi dan implikasinya terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 5(1), 23–35.
- Lestari, R., & Setyorini, D. (2020). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 22(2), 125–136.
- M.A Tsuma. (2024). Accounting information systems integration and financial decision-making effectiveness. *International Journal of Accounting Information Systems*, 52.
- Nugraha, S., Satia, R., Handayani, T., & Widodo, A. (2024). Pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan kualitas laporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 201–215.
- OECD. (2017). *Enhancing the contributions of SMEs in a global and digitalised economy*. OECD Publishing.
- Pusparani, S., & Wijaya, A. . (2021). Pemanfaatan teknologi akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 88–102.
- Putri, A. ., & Widyastuti, T. (2021). Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 123–138.
- Rahayu, R., & Day, J. (2016). E-commerce adoption by SMEs in developing countries: evidence from Indonesia. *Eurasian Bus Rev.*
- Stoner, J. A. ., Freeman, R. ., & Gilbert, D. . (2020). *Management (14th ed.)*. NJ: Pearson Education.
- Sugiyono. (2018). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet.
- Wahyuni, S., & Pratiwi, R. . (2021). Adopsi teknologi akuntansi dan dampaknya terhadap kinerja keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 18(3), 201–213.